

Ekstrakurikuler KISMA: Upaya Meningkatkan Konsep Diri Siswa di MTs Muhammadiyah Curup

Angga Adhitiya Romadhan
IAIN Curup
Email: anggaadhitiyar@gmail.com

Abstract

This study aims to identify efforts to develop self-concept through the KISMA (Kajian Islami Madrasah) extracurricular activities and analyze the supporting and inhibiting factors affecting the KISMA extracurricular program in developing the self-concept of students at MTs Muhammadiyah Curup. This study is qualitative field research, with data collected through interviews and observations. The subjects of the research are the facilitators, trainers, and students involved in KISMA. The findings indicate that the KISMA extracurricular activities at MTs Muhammadiyah Curup significantly contribute to the development of students' self-concept. The activities are held twice a week, with a calligraphy session on Wednesdays and a recitation accompanied by religious studies on Saturdays. The KISMA program effectively trains religiously-oriented artistic skills and enhances students' religious knowledge. Additionally, it plays a role in personality development and the cultivation of moral values. Supporting factors include student motivation, adequate facilities, encouragement from parents, enthusiasm, and effective collaboration between the school and students. On the other hand, inhibiting factors include inconsistency and peer influence, which can cause fluctuations in motivation.

Keywords: Extracurricular, KISMA, Self-Concept, Students

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk Mengidentifikasi upaya mengembangkan konsep diri melalui ekstrakurikuler KISMA (Kajian Islami Madrasah) serta menganalisa faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler KISMA dalam mengembangkan konsep diri peserta didik MTS Muhammadiyah Curup. Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan, sumber data diperoleh melalui wawancara

dan observasi. Subjek penelitian yaitu pembina, pelatih dan peserta didik yang berhubungan dengan KISMA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler KISMA di MTs Mubammadiyah Curup berkontribusi signifikan terhadap pengembangan konsep diri peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan dua kali seminggu, dengan sesi kaligrafi pada hari Rabu dan tilawah yang disertai kajian keagamaan pada hari Sabtu. Program KISMA ini efektif dalam melatih keterampilan seni bernuansa keagamaan sekaligus meningkatkan pengetahuan agama peserta didik. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam pengembangan kepribadian dan akhlakul karimah. Sementara faktor pendukungnya yaitu motivasi peserta didik, sarana prasarana, dorongan wali murid, antusiasme dan kerja sama yang baik antara pihak sekolah, peserta didik sedangkan faktor penghambatnya yaitu inkonsisten, pengaruh teman sehingga menimbulkan fluktuasi semangat peserta.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, KISMA, Konsep Diri, Peserta Didik

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.¹

Peningkatan mutu pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.²

¹ Wandasari, Y. Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), (2017). 325-342.

² Amrullah Aziz, Peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Studi Islam*, 10(2), (2015). 1-13.

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan manusia, tanpa pendidikan manusia tidak akan menjadi manusia. Apabila pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.³

Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang mengajarkan tentang nilai-nilai agama, baik dari segi teori maupun praktik. Berdasarkan teori, siswa diharapkan mampu memahami dasar-dasar ajaran agama yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadits, kemudian dari praktiknya siswa diharapkan mampu mengaplikasikan teori dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pengembangan konsep diri merupakan aspek krusial dalam pendidikan, karena memengaruhi sikap, perilaku, dan prestasi siswa.⁵ Konsep diri merupakan usaha dalam meningkatkan kondisi pembelajaran, maka dipandang perlu adanya dorongan kreatifitas guru dan siswa untuk suatu kemajuan. Selain itu perlu adanya suatu perubahan sistem atau cara yang berhubungan erat dengan proses pembelajaran, baik berupa dorongan atau motivasi dari guru terhadap siswa agar terciptanya suatu harapan kemajuan. Konsep diri bukan merupakan bawaan atau gen dari orang tua. Konsep diri terbentuk melalui pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan lingkungan baik itu lingkungan keluarga, maupun masyarakat. Konsep diri merupakan salah satu faktor yang membentuk perilaku individu. Dimana perilaku tersebut yang ditampilkan dari hasil respon dan pandangan orang lain mengenai individu tersebut.⁶ Konsep diri yang positif

³ Apriliani, I., & Ghazali, H. Toleransi remaja Islam kepada pemeluk agama yang berbeda: Studi ekstrakurikuler rohani Islam (Rohis) SMA di Bekasi, Jawa Barat. *Al-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(1). (2016). 1-22.

⁴ Romansah, Implementasi kegiatan mentoring keagamaan dalam pembinaan karakter islami. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(1), (2017). 63-82.

⁵ R Prasetyo et al., "Pengembangan Konsep Diri Terhadap Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 248-56, <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/view/167%0Ahttps://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/download/167/169>.

⁶ Yusuf, R. N., Musyadad, V. F., Iskandar, Y. Z., & Widiawati, D. Implikasi Asumsi Konsep Diri Dalam Pembelajaran Orang Dewasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), (2021). 1144-1151.

tidak hanya membantu siswa dalam menghadapi tantangan akademik, tetapi juga dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang sehat dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial yang dipegang.⁷

Di dunia pendidikan, dikenal adanya dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Yang pertama, kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa. Kegiatan kurikuler ini berarti serangkaian proses dalam rangka menyelenggarakan kurikulum pendidikan yang sedang diberlakukan atau dijalankan sebagai input pendidikan.

Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler berperan sebagai sarana penting yang dapat mendukung pembentukan konsep diri yang kuat. kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat serta bakat mereka yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga pendidik.⁸ Dukungan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler merupakan aspek penting untuk memaksimalkan peran kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi siswa.⁹ Namun, penelitian yang mengkaji secara khusus kontribusi kegiatan ekstrakurikuler berorientasi agama, seperti KISMA (Kajian Islami Madrasah), terhadap pengembangan konsep diri siswa masih sangat terbatas.

Penelitian ini berfokus pada MTs Muhammadiyah Curup, sebuah institusi pendidikan yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler KISMA sebagai bagian dari upaya pendidikan karakter. KISMA dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa, dengan harapan dapat membentuk karakter yang baik dan memperkuat

⁷ Karisma Tiku Allo et al., "Mengintegrasikan Pembelajaran Sosial Dan Emosional Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Kelas," *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 2 (2024): 423–32.

⁸ Ersha Meilani et al., "Analisis Program Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 32037–44,

⁹ Yhunanda and Muhamad Sholeh, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8 (2020): 531–44

konsep diri mereka. Melalui kegiatan seperti diskusi keagamaan, pembinaan spiritual, dan kegiatan sosial berbasis nilai Islami, KISMA diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada siswa.

Oleh karena itu penelitian ini akan mengeksplorasi secara mendalam terhadap bagaimana kegiatan KISMA, sebagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang menggabungkan aspek keagamaan dan pendidikan karakter, memengaruhi pengembangan konsep diri siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sering kali bersifat umum dalam melihat manfaat kegiatan ekstrakurikuler, studi ini menawarkan perspektif baru dengan memfokuskan pada dampak spesifik dari kegiatan yang berbasis nilai agama. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan empiris untuk mengkaji pengalaman siswa di MTs Muhammadiyah Curup, sebuah setting yang belum banyak diteliti, sehingga memberikan kontribusi baru dalam literatur pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (Field Research), yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam konteks kehidupan nyata atau objek sebenarnya.¹⁰ Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana kegiatan ekstrakurikuler KISMA di MTs Muhammadiyah Curup berperan dalam meningkatkan konsep diri siswa. Peneliti menggali data dengan cara wawancara kepada para guru ataupun tutor ekstrakurikuler dan sekaligus pada beberapa siswa, dan observasi selama kegiatan ekstra berlamhsung agar dapat memahami pengalaman siswa, dinamika interaksi, dan proses pembelajaran yang terjadi dalam kegiatan KISMA, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi pada pembentukan konsep diri yang positif.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Penguat Konsep Diri,

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam penguatan konsep diri siswa. Konsep diri merupakan gambaran atau persepsi seseorang tentang dirinya sendiri, yang mencakup penilaian terhadap kemampuan, nilai, dan identitas pribadi. Penguatan konsep diri melalui kegiatan

¹⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Andi Ofset. (2002)

ekstrakurikuler dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut:

Pertama, peningkatan kepercayaan diri Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan menunjukkan bakat serta keterampilan mereka di luar konteks akademis.¹¹ Misalnya, siswa yang terlibat dalam kegiatan seperti drama, olahraga, seni music ataupun kegiatan ekstrakurikuler yang islami seperti, kaligrafi, tilawah dan lainnya dapat merasakan pencapaian dan pengakuan dari teman sebayanya, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri mereka. Kepercayaan diri yang lebih tinggi membantu siswa merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri dan lebih siap menghadapi tantangan.

Kedua, pengembangan keterampilan social, ekstrakurikuler sering kali melibatkan kerja sama tim dan interaksi sosial yang intensif. Dalam kegiatan seperti debat, klub sains, atau kelompok rebana, siswa belajar berkomunikasi, bekerja dalam tim, dan memahami perspektif orang lain. Interaksi ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti empati, kerja sama, dan kemampuan memecahkan konflik. Keterampilan sosial yang baik berkontribusi pada konsep diri positif karena siswa merasa lebih mampu berhubungan dengan orang lain dan dihargai dalam kelompok sosial mereka.¹²

Ketiga, penemuan dan pengembangan identitas pribadi, kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan passion mereka, yang mungkin tidak tersentuh dalam kurikulum akademik biasa. Melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan, siswa dapat menemukan aspek baru dari diri mereka, seperti ketertarikan pada bidang tertentu atau keterampilan yang belum pernah mereka sadari sebelumnya. Penemuan ini membantu siswa membangun identitas pribadi yang lebih kuat dan jelas, serta memberikan rasa tujuan dan arah dalam hidup.¹³

¹¹ Dea Rizky Annisa and Istiyati Mahmudah, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Ekstrakurikuler Tari Di SDIT Tiara Az-Zahra Palangka Raya," *TACET Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni* 3, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.26418/tacet.v3i1.77730>.

¹² W. Wafroturrohmah and Eny Sulistiyawati, "Manfaat Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA," *Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (2019): 147–55, <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.7482>.

¹³ Intan Oktaviani Agustina et al., "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 4 (2023): 86–96.

Keempat, Penghargaan dan Pengakuan, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sering kali disertai dengan kesempatan untuk mendapatkan penghargaan atau pengakuan, baik dari sekolah maupun pihak luar. Penghargaan ini bisa berupa sertifikat, piala, atau sekadar pengakuan verbal dari guru dan teman. Pengakuan ini berfungsi sebagai validasi eksternal yang dapat memperkuat konsep diri siswa, memberikan mereka perasaan bangga dan prestasi atas usaha dan bakat mereka.¹⁴

Kelima, pembentukan nilai dan etika, banyak kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pembentukan nilai dan etika, seperti klub kepemimpinan, kegiatan keagamaan, atau program layanan masyarakat. Melalui keterlibatan dalam kegiatan ini, siswa belajar tentang nilai-nilai seperti tanggung jawab, integritas, dan kepedulian terhadap orang lain. Penyerapan nilai-nilai ini menjadi bagian integral dari konsep diri siswa, membantu mereka mengembangkan pandangan diri yang positif dan bermakna.¹⁵

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran penting dalam membentuk dan memperkuat konsep diri siswa. Melalui berbagai pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh dari kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri, keterampilan sosial, identitas pribadi, serta nilai-nilai dan etika yang positif. Semua faktor ini berkontribusi pada pengembangan konsep diri yang sehat dan kokoh, yang pada gilirannya akan mendukung keberhasilan akademik dan kehidupan siswa secara keseluruhan.

Ekstrakurikuler KISMA: Sarana Mengembangkan Konsep Diri

Kegiatan ekstrakurikuler KISMA (Kajian Islami Madrasah) di MTs Muhammadiyah Curup telah dirancang sebagai platform untuk mendukung pengembangan konsep diri siswa secara komprehensif. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan agama, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan identitas pribadi melalui pendekatan yang integratif dan holistik. Dalam kegiatan KISMA, siswa

¹⁴ Khusna Shilviana and Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler," *PALAPA* 8 (May 17, 2020): 159–77, <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.

¹⁵ Lu'luun Nafisah et al., "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sd Kemala Bhayangkari 1 Surabaya," *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2020): 272–84, <https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.3043>.

diajak untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas seperti kajian keagamaan, latihan kepemimpinan, serta kegiatan sosial yang mengedepankan nilai-nilai Islami. Partisipasi dalam kegiatan ini memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi diri, membangun kepercayaan diri, dan mengembangkan keterampilan sosial. Dengan lingkungan yang mendukung dan berfokus pada penguatan nilai-nilai moral, KISMA berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam membentuk konsep diri positif pada siswa, yang akan diuraikan lebih lanjut dalam sub bab ini.

Salah satu tahap dari sebuah kegiatan yakni implementasi atau pelaksanaan, sehingga pada tahap implementasi harus dilakukan dengan semaksimal mungkin agar apa yang menjadi tujuan dari sebuah kegiatan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Implementasi atau pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawabnya.

Ekstrakurikuler KISMA dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yakni hari Rabu sore dan Sabtu sore, hari Rabu diisi dengan pelatihan kaligrafi dan di dalamnya disertai dengan kajian keagamaan dan hari Sabtu diisi dengan qiro'ah/tilawah.

Pertama; ekstra Kaligrafi sebagaimana disebutkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Rabu sore bertempat di Masjid madrasah. Kegiatan ini diikuti puluhan siswa yang sangat antusias mendengarkan arahan dan mentoring dari guru atau tutor kaligrafi sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini:



Islamic Education Program
IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

Gambar 1 : Pelatihan Kaligrafi

Sebelum kegiatan pelatihan kaligrafi dimulai peserta didik selalu melaksanakan shalat ashar berjama'ah terlebih dahulu di masjid sekolah yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan semua kegiatan KISMA. Sebelum kegiatan latihan kaligrafi dimulai, peserta didik yang mengikuti pelatihan kaligrafi melaksanakan shalat ashar berjamaah terlebih dahulu, lalu setelah shalat ashar sambil menunggu yang lain hadir yakni mempersiapkan peralatan, setelah dirasa kumpul semua maka dilakukan presensi kehadiran untuk mengetahui siapa saja yang hadir dan untuk mengetahui siapa saja yang aktif dalam latihan kaligrafi, setelah itu latihan kaligrafi dimulai, Setelahnya terdapat penyampaian motivasi dan nasihat keagamaan.

Kaligrafi memungkinkan siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui seni menulis. Dengan menciptakan desain tulisan yang indah dan unik, siswa dapat mengeksplorasi imajinasi mereka dan mengembangkan keterampilan artistik. Kreativitas yang berkembang dari kegiatan ini memperkuat konsep diri siswa dengan memberikan mereka rasa pencapaian dan identitas sebagai individu yang berbakat. Disamping itu menguasai seni kaligrafi memerlukan latihan dan dedikasi. Ketika siswa berhasil menciptakan karya kaligrafi yang indah dan berkualitas, mereka mengalami rasa pencapaian dan kepuasan pribadi. Keberhasilan ini meningkatkan kepercayaan diri mereka karena mereka melihat hasil dari usaha dan keterampilan mereka, memperkuat persepsi positif tentang kemampuan mereka. Tidak hanya itu, proses menulis dengan teknik kaligrafi melibatkan pengulangan dan perhatian terhadap detail. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini belajar untuk mengembangkan disiplin dan kesabaran, yang berkontribusi pada pembentukan karakter dan konsep diri yang terstruktur dan bertanggung jawab.

Kedua; ekstra tilawah sebagaimana disebutkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu sore bertempat di aula madrasah. Kegiatan ini diikuti puluhan siswa yang sangat antusias mendengarkan arahan dan mentoring dari guru tilawah sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2 : Esktrakurikuler Tilawah

Kegiatan ekstrakurikuler tilawah, dimulai dengan presensi kehadiran untuk mengetahui siapa saja yang hadir dan untuk mengetahui siapa saja yang aktif dalam latihan tilawah, setelahnya langsung kegiatan tilawah berupa talakki maqro' untuk membiasakan atau melatih dalam pelafalan irama dalam tilawah. Setelahnya terdapat kajian keagamaan untuk memotivasi pesersta didik dan membentuk akhlakul karimah agar mereka dapat percaya dan dapat membawa dirinya serta mampu menilai dirinya dengan baik untuk dapat berbuat dalam hal kebaikan atau positif. Di dalam kegiatan tilawah setelahnya terdapat kajian keagamaan dengan materi adab dalam kehidupan seperti adab dalam berpakaian, adab dan akhlak terhadap diri sendiri dan orang lain, sehingga kami dapat memahami diri sendiri untuk percaya diri, melatih atau membawa diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Tilawah atau qiroah Quran ini membantu siswa memperkuat identitas spiritual mereka dengan mendalami dan memahami ajaran-ajaran agama Islam. Melalui proses membaca dan menghafal ayat-ayat Quran, siswa dapat merasakan kedekatan dengan nilai-nilai keagamaan dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan hidup mereka menurut ajaran Islam. Penguatan identitas spiritual ini berkontribusi pada pengembangan konsep diri yang lebih solid dan bermakna. Selain itu ketika siswa melafalkan ayat-ayat Quran dengan baik, mereka mengalami rasa pencapaian dan kepuasan pribadi. Keberhasilan ini dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, karena mereka merasa mampu menguasai keterampilan yang memerlukan dedikasi dan latihan. Kepercayaan diri yang meningkat ini

memperkuat persepsi positif tentang kemampuan dan potensi mereka. Hal yang menarik adalah tilawah Quran sering disertai dengan pembelajaran tentang nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Al-Quran, seperti kesabaran, kejujuran, dan empati. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, siswa belajar bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter yang positif melalui kegiatan ini mendukung perkembangan konsep diri yang sejalan dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang tinggi.

Kegiatan ekstrakurikuler juga di selingi dengan kegiatan kajian agama berupa motivasi, nasihat dan materi tentang keagamaan. Ekstrakurikuler KISMA merupakan ekstrakurikuler kajian rohani Islam untuk siswa siswi MTS Muhammadiyah Curup yang saling mengajarkan, sharing, mencontohkan kepada seluruh siswa-siswi bahwa Islam itu jati diri kita sebagai umat muslim. Dan saling mengingatkan bahwa apa yang kita lakukan selalu dalam pengawasan Allah, selain itu juga saya ingin lebih mengenal islam, mendekati diri kepada Allah, dan mengembangkan bakat seperti belajar Qiro'ah/tilawah, kaligrafi serta mengikuti kegiatan muhadhoroh. Implementasi ekstrakurikuler KISMA selain meningkatkan bakat yang telah dipunyai sebelumnya juga memperdalam ilmu agama.

Kegiatan KISMA sangat bagus untuk mengembangkan konsep diri peserta didik. Banyak hal yang dapat peserta didik rasakan setelah mengikuti ekstrakurikuler KISMA, mendapatkan banyak manfaat, menjadikan lebih sabar lagi dan dapat membawa diri ke hal yang baik atau positif, disiplin dan bertanggung jawab, lebih sopan kepada sesama baik itu lebih tua maupun lebih muda. Selain itu banyak pengetahuan didapatkan yakni menjadi orang yang lebih baik lagi.

Kegiatan ekstrakurikuler KISMA mengajarkan kepada siswa dan siswi untuk saling berpartisipasi dan memperkuat tali silaturahmi, mengembangkan bakat, mendapatkan pengetahuan tentang Islam lebih banyak lagi, membuat perubahan yang banyak pada diri dengan memperbaiki sikap atau sifat yang awalnya salah menjadi benar.

Banyak perubahan atau perkembangan yang baik dan positif dalam kegiatan ekstrakurikuler KISMA yaitu peserta didik melakukan shalat ashar berjama'ah terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan kaligrafi, bersikap ramah terhadap siapapun, sopan terhadap orang yang lebih tua maupun yang lebih muda, memperlakukan dengan baik terhadap tamu, tanggung jawab terhadap tugas atau amanah yang telah diberikan.

Ekstrakurikuler KISMA adalah ekstrakurikuler keagamaan yang sangat

berguna untuk peserta didik di dalam mengembangkan konsep diri, mereka merasakan setelah mengikuti ekstrakurikuler KISMA mereka dapat memperdalam ilmu agama, dapat menjadi orang yang lebih baik lagi. Sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler para anggota melakukan shalat ashar berjama'ah terlebih dahulu, mereka ramah terhadap siapapun, mereka sopan terhadap orang yang lebih tua maupun yang lebih muda, mereka juga sangat memperlakukan dengan baik terhadap tamu, selain itu juga mereka tanggung jawab terhadap tugas atau amanah yang telah diberikan, seperti menyiapkan kebutuhan shalat jumat di sekolah, menjaga kebersihan lingkungan masjid.

Secara keseluruhan, ekstrakurikuler tilawah atau qiroah Quran memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan konsep diri siswa melalui penguatan identitas spiritual, peningkatan kepercayaan diri, pembentukan karakter positif, pengembangan disiplin, keterampilan kognitif, dan rasa tanggung jawab. Aktivitas ini tidak hanya memperkaya kehidupan keagamaan siswa tetapi juga mendukung perkembangan pribadi mereka secara holistik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler KISMA di MTS Muhammadiyah Curup

Berhasilnya implementasi kegiatan ekstrakurikuler KISMA di MTs Muhammadiyah Curup tentunya didorong oleh beberapa faktor pendukung yang signifikan. Adapun faktor-faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler KISMA di MTs Muhammadiyah Curup meliputi motivasi peserta didik, sarana dan prasarana, antusiasme peserta didik, serta kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan peserta didik.

Motivasi yang kuat dalam diri peserta didik memainkan peran penting dalam membentuk konsep diri melalui kegiatan ekstrakurikuler KISMA. Kemauan yang tinggi dalam diri peserta didik mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan, seperti mengikuti tilawah dan belajar melantunkan Al-Qur'an dengan berbagai irama. Semangat peserta didik dalam mengapresiasi dan mendukung teman saat melantunkan Al-Qur'an juga memperkuat motivasi mereka untuk terus berpartisipasi.

Selain itu, peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KISMA, mulai dari kelas 7 hingga kelas 9, menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama dalam kegiatan tilawah dan kaligrafi. Antusiasme peserta

didik dalam kegiatan tilawah sangat besar, karena mereka tertarik pada teknik dan irama yang diajarkan. Begitu pula, minat yang besar juga terlihat dalam kegiatan kaligrafi, di mana siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi untuk mempelajari teknik-teknik kaligrafi dan mengembangkan keterampilan mereka.

Hal tersebut tidak terlepas dari dukungan dari pembina ekstrakurikuler KISMA sangat penting untuk keberhasilan kegiatan ini. Pembina ekstrakurikuler memberikan bimbingan dan pendampingan yang memadai, sehingga peserta didik merasa diperhatikan dan didukung. Pembina ekstrakurikuler juga aktif memberikan arahan serta nasihat kepada peserta didik, yang membantu mereka dalam proses belajar dan pengembangan diri melalui kegiatan KISMA.

Dengan adanya faktor-faktor pendukung ini, implementasi kegiatan ekstrakurikuler KISMA di MTs Muhammadiyah Curup dapat berjalan dengan lancar dan efektif, memberikan dampak positif dalam pembentukan konsep diri dan pengembangan karakter siswa.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KISMA di MTs Muhammadiyah Curup juga menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi efektivitas dan keberlanjutan program tersebut. Meskipun terdapat banyak faktor pendukung yang membantu kesuksesan KISMA, seperti dukungan dari pihak sekolah dan motivasi intrinsik siswa, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat juga faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satu faktor penghambat utama adalah pengaruh teman sebaya.

Pengaruh teman dapat memainkan peran penting dalam menentukan semangat dan motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam konteks KISMA, pengaruh teman sering kali berpotensi menghambat pelaksanaan program. Ketika siswa bergaul dengan teman yang tidak memiliki minat atau tidak mendukung kegiatan KISMA, mereka mungkin mengalami penurunan semangat. Teman yang cenderung mengajak untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang kurang produktif, seperti bermain game atau berkumpul tanpa tujuan, dapat mengalihkan perhatian siswa dari komitmen mereka terhadap KISMA.

Fluktuasi semangat yang dialami siswa dapat menjadi masalah besar dalam implementasi KISMA. Ketika semangat siswa dalam mengikuti kegiatan KISMA meningkat, mereka mungkin merasa termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif. Namun, jika pengaruh teman menyebabkan mereka terlibat dalam kegiatan lain yang tidak mendukung tujuan KISMA, semangat tersebut dapat menurun drastis. Kondisi ini dapat menyebabkan

ketidakkonsistenan dalam partisipasi dan mengurangi efektivitas dari kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan konsep diri siswa melalui pembelajaran dan kegiatan berbasis nilai

Conclusion (Simpulan)

Kegiatan ekstrakurikuler KISMA di MTs Muhammadiyah Curup dilaksanakan dua kali seminggu, yaitu pada hari Rabu dan Sabtu. Pada hari Rabu, kegiatan ini mencakup pelatihan kaligrafi, sedangkan pada hari Sabtu diisi dengan tilawah atau qiro'ah yang disertai dengan kajian keagamaan. Implementasi KISMA berkontribusi pada pengembangan konsep diri peserta didik dengan menyediakan kesempatan untuk melatih keterampilan seni bernuansa keagamaan, sambil meningkatkan pengetahuan agama mereka. Selain itu, kegiatan ini berfungsi dalam melatih pengembangan kepribadian dan akhlakul karimah.

Selama kegiatan KISMA, peserta didik juga menerima motivasi dan nasihat keagamaan, yang membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka dan kemampuan untuk menilai diri sendiri secara objektif. Hal ini mendukung mereka dalam melakukan perbuatan baik dan positif, serta mengembangkan bakat, memperbaiki sikap, dan menunjukkan sikap sopan santun terhadap orang tua maupun yang lebih muda, serta tanggung jawab terhadap tugas dan amanah yang diberikan.

Namun, dalam implementasinya, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi baik dari segi pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung meliputi motivasi peserta didik, fasilitas yang memadai, dukungan dari wali murid, antusiasme peserta didik, dan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan peserta didik. Sementara itu, faktor penghambat utama adalah pengaruh negatif dari teman sebaya, yang dapat memengaruhi konsistensi dan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KISMA.

Daftar Pustaka

Agustina, Intan Oktaviani, Juliantika, Selly Ade Saputri, and Syahla Rizkia Putri. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 4 (2023): 86–96.

Amrullah Aziz, Peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Studi Islam*, 10(2), (2015).

Allo, Karisma Tiku, Sariawan, Irianto Sara, and Erniati Marampa.

Islamic Education Program

IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

“Mengintegrasikan Pembelajaran Sosial Dan Emosional Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Kelas.” *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 2 (2024): 423–32.

Annisa, Dea Rizky, and Istiyati Mahmudah. “Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Ekstrakurikuler Tari Di SDIT Tiara Az-Zahra Palangka Raya.” *TACET Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni* 3, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.26418/tacet.v3i1.77730>.

Meilani, Ersha, Khansa Shafa Nabila, Shalika Fajrin Triananda, and Sielvyana. “Analisis Program Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 32037–44. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12233%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/12233/9415>.

Nafisah, Lu’luun, Syamsul Ghufron, Mohammad Taufiq, and Akhwani Akhwani. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sd Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.” *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2020): 272–84. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.3043>.

Prasetyo, R, E Soesanto, A Haykal, and ... “Pengembangan Konsep Diri Terhadap Anak Sekolah Dasar.” ... *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 248–56. <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/view/167%0Ahttps://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/download/167/169>.

Purnadi, Y. D. Pembelajaran ekstrakurikuler band di SMA Negeri Jatilawang kabupaten Banyumas. *Jurnal Seni Musik*, 3(1). (2014).

Romansah, T. Implementasi kegiatan mentoring keagamaan dalam pembinaan karakter islami. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(1), (2017). 63-82.

Shilviana, Khusna, and Tasman Hamami. “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler.” *PALAPA* 8 (May 17, 2020): 159–77. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.

Wafroturrohmah, W., and Eny Sulistiyawati. “Manfaat Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA.” *Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (2019): 147–55. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.7482>.

Wandasari, Y. Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), (2017). 325-342.

- Yhunanda, and Muhamad Sholeh. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8 (2020): 531-44.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/37946/33634>.
- Yusuf, R. N., Musyadad, V. F., Iskandar, Y. Z., & Widiawati, D. Implikasi Asumsi Konsep Diri Dalam Pembelajaran Orang Dewasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), (2021). 1144-1151.